

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.¹

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melihat proses pembelajaran menjadi sangat penting. Dalam usaha menghasilkan atau mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan berkualitas, maka tak lepas dari usaha guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif perlu dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.² Mengajar adalah proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Agar proses penyampaian pembelajaran efektif, suasana dan lingkungan kelas harus dikelola sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik. Setiap peserta didik merupakan pribadi yang unik dan khas, mereka mempunyai bakat dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi sangat penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas.³

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁴ Tugas pokok seorang guru adalah mengajar. Mengajar butuh seni dan bakat, tugas tersebut

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kedua, 2008), 1.

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2013), v.

³ Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *100 Masalah Pembelajaran; Identifikasi dan Solusi Masalah Teknis Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 1, 2016), 5.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 8, 2009), 38.

merupakan penghargaan yang cukup mulia apabila predikat tersebut benar-benar dimiliki atas dasar kesadaran yang tinggi sebagai pendidik.⁵

Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembina siswa merupakan jabatan yang membutuhkan upaya pengembangan. Guru baru membutuhkan pengembangan diri agar meningkatkan kemampuan dan pengalamannya. Guru lama atau guru senior membutuhkan penyesuaian diri dengan perkembangan terbaru agar tidak tertinggal dengan pembaharuan.⁶

Sanusi mengutarakan ciri utama suatu profesi sebagai berikut, suatu jabatan yang memiliki fungsi, yang menuntut suatu keterampilan/keahlian tertentu, memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama, dan lain sebagainya. Khusus untuk jabatan guru, *National Education Association (NEA)* menyarankan kriterianya yaitu suatu jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, profesional, jabatan yang memerlukan ‘latihan dalam jabatan’ yang berkesinambungan, dan lain sebagainya.⁷ Tugas guru sebagai profesi sesuai Undang-Undang RI No. 14/2005 semakin menegaskan bahwa keguruan adalah satuan profesi yang harus memenuhi asas-asas profesi, termasuk empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁸ Guru sebagai profesi dituntut untuk profesional. Sahertian menjelaskan bahwa guru profesional memiliki ciri-ciri antara lain: (1) memiliki keahlian dalam bidang mendidik dan mengajar, (2) memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan (3) menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup dan menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.⁹

Guru dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk sehingga tidak banyak yang mengingat terhadap tujuan pendidikan yang menjadi kewajiban dan tugas pokok mereka. Seringkali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah menjadi alasan bagi sebagian guru untuk menyepelkan tugas utama yaitu mengajar sekaligus mendidik siswa.¹⁰ Dalam proses pembelajaran juga ada beberapa kendala yang ditemukan, baik datang dari peserta didik maupun guru. Ada peserta didik yang mengeluh tentang pembelajaran yang membosankan,

⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 8, 2017), 41.

⁶ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus, 2008), 1.

⁷ Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 17-18.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen,” (30 Desember 2005).

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 5.

guru yang tidak menyenangkan, materi yang tidak dapat dipahami, dan lain sebagainya. Sedangkan dari pihak guru juga bisa mengalami masalah yang lebih berat, misalnya; siswa yang suka membolos, siswa yang menghina guru, dan lain sebagainya. Selain itu juga, seorang guru juga harus cakap dan mampu merancang dan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Proses pembelajaran di kelas pada hakekatnya merupakan kegiatan edukatif yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Namun masih banyak guru yang tidak memahami betul target pencapaian proses pembelajaran. Eksistensi guru yang belum bisa mengakses informasi dan inovasi pendidikan kontemporer juga merupakan kendala atau masalah dalam proses pembelajaran, dan hal ini tentu memerlukan bimbingan dan pelayanan supervisi.¹² Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya ulasan mengenai perlunya supervisi pendidikan itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi.¹³

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi perkembangan keahlian dan kecakapan guru-guru. Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Dikemukakan bahwa supervisi mengandung pengertian yang luas. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah maupun di kantor-kantor memerlukan adanya

¹¹ Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *100 Masalah Pembelajaran; Identifikasi dan Solusi Masalah Teknis Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*, 6.

¹² Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, 55.

¹³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 1.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cetakan kedua puluh dua, 2014, 76.

supervisi. Agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹⁵

Aktivitas pembinaan di madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah telah dianggap baik dan cakap ketika mampu mengajar, dan mengatur jalannya sekolah. Selain itu kepala madrasah juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat, berkewajiban membangkitkan semangat para guru, pegawai dan peserta didiknya, mengembangkan kurikulum, rencana dan mampu melaksanakannya dengan baik. Memperhatikan kesejahteraan guru dan pegawai, juga merupakan kewajiban kepala sekolah. Tugas-tugas kepala madrasah yang demikian merupakan bagian dari fungsi-fungsi supervisi yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru maupun karyawan pendidikan, supervisi dibedakan menjadi dua macam. Ada supervisi umum dan pengajaran. Supervisi umum yaitu supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Kegiatan pengelolaan bangunan, perlengkapan sarana prasarana sekolah, administrasi kantor merupakan contoh supervisi umum. Sedangkan supervisi pengajaran yaitu kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi atau menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Salah satu bagian dari supervisi pengajaran yaitu supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan pengamatan serta analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.¹⁷ Supervisi ini bersifat penyembuhan, supervisor menyembuhkan, memberikan saran dan solusi kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses mengajar dikelas. Supervisi klinis perlu dikembangkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu karena dalam kenyataannya yang dikerjakan supervisi ialah mengadakan evaluasi guru-guru semata. Diakhir satu semester, guru-guru mengisi skala penilaian yang diisi peserta didik mengenai cara mengajar guru. Hasil penilaian diberikan kepada guru-guru, tetapi tidak dianalisis mengapa sampai guru-guru dalam mengajar hanya mencapai tingkat penampilan seperti itu. Cara ini menyebabkan ketidakpuasan guru secara tersembunyi.¹⁸

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 75-76.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 89.

¹⁷ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, 18.

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 37.

Berbeda dengan madrasah lain, Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda Kedung Jepara merupakan salah satu madrasah di daerah terpencil yang menerapkan kegiatan supervisi. MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara menggunakan supervisi klinis untuk membina guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam proses pembelajaran.¹⁹ Dalam rangka meningkatkan program pembelajaran di madrasah, melalui kegiatan supervisi klinis yang dilakukan dengan sistematis dan perencanaan pengamatan yang intensif. Kepala madrasah membantu dan membina guru melaksanakan tugasnya secara maksimal. Sehingga melalui kegiatan supervisi klinis juga kepala madrasah memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi madrasah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan meskipun madrasah swasta dan lokasinya di daerah terpencil tetapi masih dilaksanakan pembinaan bagi guru melalui kegiatan supervisi klinis. Sehingga ada peningkatan prestasi madrasah di daerah terpencil. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul: **“Implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.²⁰ Dari penjelasan tersebut yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan di madrasah, adalah implementasi supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar di kelas. Ini dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar guru sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara. Lokasi yang dilakukan supervisor untuk mensupervisi dan memonitoring guru yaitu di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara. Ketika diluar kelas, dalam kantor kepala madrasah dan di dalam kelas ketika guru mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi supervisi klinis oleh kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara?

¹⁹ Hasil Wawancara Mufaidudin (Kepala Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara), 5 November 2017.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 62.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi supervisi klinis oleh kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan guna mengembangkan wawasan dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Penelitian ini dilakukan guna menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan tentang pembinaan praktisi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dilakukan guna sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam mensupervisi guru.
 - b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dilakukan guna memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam memberikan layanan dan pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
 - c. Bagi Guru

Penelitian dilakukan untuk memberikan motivasi guru dalam mengajar serta mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan mendidik peserta didik.
 - d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk peneliti lainnya sebagai penelitian lanjutan, bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis.